

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sementara rancangan penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Dalam hal ini, rancangan penelitian studi kasus digunakan untuk memberikan penjelasan secara komprehensif pada aspek yang diteliti, tidak ditujukan untuk menguji suatu hipotesis tertentu.

Pada penelitian ini, aspek yang dikaji adalah manajemen risiko bencana Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Manajemen risiko bencana ini dilihat dari indikator pada Standar Akreditasi Rumah Sakit (Manajemen Fasilitas dan Keselamatan). Aspek tersebut akan diuraikan sehingga dapat diketahui secara mendalam mengenai manajemen risiko bencana di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.

#### **B. Subjek dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Penelitian lapangan direncanakan akan dilakukan pada bulan Januari 2017-Februari 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah manajemen Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Sementara objek penelitiannya yaitu kondisi kesiapan sistem penanggulangan bencana di rumah sakit tersebut.

### C. Populasi, Responden, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak manajemen Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Sementara responden penelitiannya yaitu beberapa pihak dalam manajemen Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta yang akan dijadikan subjek penelitian.

Pihak-pihak tersebut merupakan pihak yang bersinggungan dengan sistem penanggulangan bencana, yaitu:

1. Direktur,
2. Wakil Direktur Umum,
3. Wakil Direktur Pelayanan Medik,
4. Kepala Ruang Instalasi Gawat Darurat,
5. Koordinator Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja,
6. Koordinator Keamanan.

Pemilihan informan penelitian tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007) "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pemilihan teknik *purposive sampling* disebabkan karena penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah pemahaman informan mengenai sistem penanggulangan bencana di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta, yang mengarah pada pencapaian kesiapsiagaan menghadapi bencana di rumah sakit tersebut.

#### **D. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, variabel yang akan diamati merupakan variabel tunggal, yaitu Manajemen Risiko Bencana di Rumah Sakit. Manajemen Risiko Bencana adalah pengelolaan bencana dengan melakukan observasi secara sistematis dan analisis bencana untuk meningkatkan tindakan-tindakan terkait dengan pencegahan, pengurangan, perisapan, respon darurat dan pemulihan (Paidi, 2012). Manajemen ini diperlukan untuk membuat seluruh sumber daya berada dalam kondisi siap jika bencana terjadi.

#### **E. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, akan dilakukan evaluasi terhadap manajemen risiko bencana di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Guna menilai manajemen risiko bencana, maka digunakan indikator pada *Hospital Emergency Response Checklist* sebagaimana disusun oleh WHO. Kriteria pengukurannya meliputi unsur-unsur berikut:

1. Sistem Kontrol dan Komando
2. Alur Komunikasi
3. Sistem Keamanan
4. Sistem Triase
5. Kapasitas Fungsional
6. Kelangsungan Pelayanan Dasar
7. Sumber Daya Manusia
8. Manajemen dan Suplai Logistik
9. Pemulihan Pasca Bencana

Serta indikator pada pPedoman teknis sarana dan prasarana rumah sakit

Kelas A. Kriteria penilaian meliputi:

1. Persyaratan teknis sarana rumah sakit
2. Persyaratan teknis prasarana rumah sakit
3. Persyaratan teknis peralatan rumah sakit

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Hospital Emergency Response Checklist* oleh WHO (2011) dan Pedoman teknis sarana dan prasarana rumah sakit kelas A. *Checklist* tersebut akan dijadikan lembar observasi untuk mengevaluasi kesiapsiagaan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dalam menghadapi bencana.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang valid. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2007). Artinya bahwa data yang diperoleh dari sumber satu akan dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga dapat diyakini kebenarannya.

Triangulasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, yaitu jawaban dari informan yang satu dengan jawaban dari informan lainnya. Penelitian ini menggunakan 6 orang informan yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

#### **H. Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif untuk menganalisis data angket. Analisis kuantitatif berupa analisis deskriptif, yaitu menyajikan data penelitian menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

#### **I. Etika Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan tidak melanggar etika penelitian sebagaimana dirancang dalam aturan yang telah ditetapkan oleh Program Studi Magister Manajemen, Konsentrasi Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapannya akan dilakukan melalui pelampiran instrumen penelitian dalam proses pengurusan izin penelitian.

Hal ini diharapkan dapat membuat pihak Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta mengetahui tujuan penelitian serta data-data yang akan diperlukan oleh penulis di rumah sakit tersebut selama penelitian berlangsung.

Penerapan lain dari etika penelitian adalah terkait dengan informan. Pada penelitian ini, pihak-pihak yang dijadikan informan penelitian adalah pihak yang telah bersedia untuk menjadi informan dan memberikan informasi yang diketahui mengenai manajemen risiko rumah sakit. Responden yang bersedia menjadi informan telah dimintai persetujuannya terlebih dahulu dengan menggunakan *informed consent*. Selain itu, informasi mengenai identitas responden akan dirahasiakan dan data-data yang diperoleh dari informan sepenuhnya hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik saja. Hal demikian diharapkan membuat pelaksanaan penelitian ini tidak melanggar ketentuan etika penelitian yang ada.